

PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TERHADAP PIJAT BAYI DI RS INANTA PADANGSIDIMPUAN

Oleh :

Helmy Apreliasari¹⁾, Lola Pebrianty²⁾

^{1,2}Fakultas Kesehatan, Universitas Aufo Royhan

¹email : helmyaprelia@gmail.com

²email : lolapebrianty@gmail.com

Abstrak

Pemijatan sangat baik untuk memperlancar peredaran darah, meningkatkan rasa percaya diri orang tua, mengurangi depresi dan ketegangan, menstimulasi pertumbuhan dan yang terpenting memperlancar ikatan kasih sayang antara orang tua dan bayi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengetahuan dan sikap ibu terhadap pijat bayi di Rumah Sakit Umum Inanta Padangsidimpuan pada tahun 2019. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan besar sampel sebanyak 96 orang dengan metode pengambilan sampel *accidental sampling*. Penelitian dilakukan pada Agustus 2019 sampai September 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas dari pengetahuan dan sikap ibu terhadap pijat bayi dari segi karakteristik berdasarkan umur 26-30 tahun sebanyak 58 orang (60,4%), berdasarkan pendidikan tinggi sebanyak 51 orang (53,1%), berdasarkan paritas yaitu multipara sebanyak 45 orang (46,9%), berdasarkan sumber informasi secara tidak langsung sebanyak 85 orang (88,5%). Dari segi pengetahuan responden berpengetahuan baik sebanyak 54 orang (56,2%), dan segi sikap seluruh responden bersikap 96 orang (100%). Diharapkan kepada petugas kesehatan agar aktif untuk memberikan penyuluhan atau informasi kesehatan khususnya tentang kecemasan saat menjelang persalinan.

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, Pijat Bayi

1. PENDAHULUAN

Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 900/MENKES/SK/VII/2002 tentang Registrasi dan Praktek Bidan menyebutkan bahwa bidan berwenang memantau tumbuh kembang bayi melalui deteksi dini dan stimulasi tumbuh kembang. Salah satu bentuk stimulasi yang selama ini dilakukan oleh masyarakat adalah pijat bayi. Pijat bayi menjadi penyelesaian masalah dari setiap ibu yang mempunyai bayi. Dengan memijat bayi-bayi mereka, rasa percaya diri orang tua bertambah. Mereka belajar untuk memperhatikan dan memahami reaksi bayi-bayi pada saat disentuh, mengetahui perkembangan naluri alamianya, apa-apa yang disukai dan tidak disukainya, sehingga membuat para orang tua lebih mudah mengerti dan terkadang menjadi sabar disaat mereka tidak sanggup menenangkannya. Saat para orang tua memperhatikan dan mengenali reaksi anak-anaknya dan memberikan responnya, para bayi memberikan reaksinya kembali dan terbangunlah sebuah hubungan yang positif di antara mereka (Heath, 2007)

Pijat bayi di Indonesia pelaksanaan di masyarakat desa masih dipegang oleh dukun bayi. Selama ini pemijatan tidak hanya dilakukan bila bayi sehat, tetapi juga pada bayi sakit atau rewel dan sudah menjadi rutinitas perawatan bayi setelah lahir (Sari, 2004, dalam Prasetyono, 2009)

Penelitian Dasuko (2003) (dalam buku Prasetyono, 2009), tentang pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi memperoleh hasil bahwa pada kelompok kontrol kenaikan berat

badan sebesar 6,16%, sedangkan pada kelompok yang dipijat 9,44%.

Survey pendahuluan yang telah dilakukan di RSU Inanta Padangsidimpuan, di dapatkan dari sepuluh ibu tidak pernah membawa bayinya ke fasilitas kesehatan untuk memijat bayinya, tetapi ke dukun bayi. Tujuh ibu mengetahui tentang pijat bayi, sedangkan tiga ibu sama sekali tidak mengetahui tentang pijat bayi. Empat ibu yang mengetahui pijat bayi sudah pernah melakukan pijat bayi dan tiga ibu yang mengetahui pijat bayi tidak pernah melakukan pijat bayi. Empat ibu yang sudah melakukan pijat bayi mempelajari dari CD (*Compact Disc*) yang terjual di toko buku.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Pijat Bayi di RSU Inanta Padangsidimpuan"

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengidentifikasi gambaran pengetahuan dan sikap ibu di Rumah Umum Inanta Padangsidimpuan Tahun 2019 terhadap pijat bayi. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang bayinya di pijat di Ruang KIA Rumah Sakit Umum Inanta Padangsidimpuan sebanyak 126 bayi dari bulan september s/d oktober 2019. Sampel yang diambil mewakili populasi yang ada. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Accidental Sampling* yaitu dengan mengambil responden yang kebetulan ada atau ibu yang bayinya

dipijat di RSUD Inanta Padangsidempuan sebanyak 96 bayi.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti yang disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan peneliti mengonsultasikan kuesioner kepada pembimbing sehingga responden hanya memilih jawaban yang telah ada. Alat pengumpulan data ini terdiri dari tiga bagian, yaitu : bagian pertama instrumen penelitian berisi data demografi, bagian pengetahuan dan bagian sikap.

Analisa data dilakukan dengan menggunakan komputerisasi, dengan cara : (1) data dimasukkan ke variabel data memasukkan no responden, umur, pendidikan, paritas, sumber informasi, skor pengetahuan, skor sikap, kategori pengetahuan, dan kategori sikap; (2) setelah itu masukkan hasil data ke data view sesuai dengan variabel masing-masing; (3) setelah itu klik analyze; (4) klik descriptive statistic; (5) serta hasil data yang sudah diolah dimasukkan ke dalam bentuk tabel distribusi dan frekuensi yaitu dalam karakteristik (umur, pendidikan, paritas dan sumber informasi), skor pengetahuan, skor sikap, kategori pengetahuan dan kategori sikap.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. HASIL

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden penelitian ini mencakup umur, pendidikan, paritas dan sumber informasi. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Ibu tentang pijat bayi

No	Karakteristik	F	%
A. Umur			
1.	21-25 tahun	11	11,5
2.	26-30 tahun	58	60,4
3.	31-35 tahun	19	19,8
4.	36-40 tahun	8	8,3
Total		96	100,0
B. Pendidikan			
1.	Pendidikan dasar	-	-
2.	Pendidikan menengah	45	46,9
3.	Pendidikan tinggi	51	53,1
Total		96	100,0
C. Paritas			
1.	Primipara	41	42,7
2.	Multipara	45	46,9
3.	Grandemultipara	10	10,4
Total		96	100,0
D. Sumber Informasi			
1.	Langsung	11	11,5
2.	Tidak langsung	85	88,5
Total		96	100,0

Berdasarkan tabel 5.1 diketahui berumur 26-30 tahun merupakan responden terbanyak yaitu 58 orang (60,4 %), pendidikan terbanyak pendidikan tertinggi yaitu 51 orang (53,1 %), paritas terbanyak multipara yaitu 45 orang (46,9 %), sumber informasi yang didapat ibu mengenai pijat bayi terbanyak berasal dari tidak langsung seperti media cetak, media elektronik dan media papan (billboard di jalan yang memuat gambar pijat bayi) yaitu sebanyak 85 orang (88,5 %).

2. Pengetahuan Responden

Pengetahuan (*Knowledge*) merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Tabel 3.1
Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan tentang Pijat Bayi

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	2	2,1
Cukup	40	41,7
Baik	54	56,2
Total	96	100

Berdasarkan tabel 5.3 menyatakan pengetahuan responden sebagian mayoritas menunjukkan berpengetahuan baik tentang pijat bayi yaitu sebanyak 54 orang (56,2 %).

3. Sikap Responden

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu.

Tabel 3.2
Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Ibu tentang Pijat Bayi

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	96	100
Negatif	-	-
Total	96	100

Berdasarkan tabel 5.5 menyatakan sikap responden sebagian besar bersikap positif tentang pijat bayi sebanyak 96 orang (100%).

b. PEMBAHASAN

1. Karakteristik Ibu tentang Pijat Bayi

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa dari 96 responden yang diteliti, ditemukan mayoritas responden berumur 26-30 tahun sebanyak 58 orang (60,4%) dan minoritas responden yang berumur 36-40 tahun sebanyak 8 orang (8,3%). Sesuai pendapat Hurlock (2002), bahwa usia dewasa (18-40 tahun) merupakan masa dimana seseorang secara maksimal mencapai prestasi yang memuaskan, pada usia tengah (41-60 tahun) adalah usia tidak produktif lagi. Hal ini sesuai dengan teori bahwa usia reproduktif memang lebih aktif mencari dan mendapatkan informasi dibandingkan usia yang tidak produktif lagi.

Kemudian tingkat pendidikan juga ditemukan responden mayoritas berpendidikan tinggi (diploma dan sarjana) sebanyak 51 orang (53,1 %), dan minoritas responden berpendidikan menengah sebanyak 45 orang (46,9 %). Sesuai pendapat Notoatmodjo (2003) yang mengatakan bahwa, pendidikan mempunyai peranan penting dalam menentukan kualitas manusia. Tingkat pendidikan masyarakat dikaitkan dengan kemampuan dalam menyerap dan menerima

informasi dalam bidang kesehatan dan keluarga. Hal ini bertujuan melihat bahwa semakin tinggi pendidikan yang dimiliki responden, maka semakin mudah dan berwawasan luas mengetahui tentang pijat bayi.

Paritas juga, ditemukan responden mayoritas responden yang multipara sebanyak 45 orang (46,9 %), dan minoritas responden yang grandemultipara sebanyak 10 orang (10,4 %). tidak sesuai pendapat Notoatmodjo (2003) dikatakan bahwa, terdapat kecenderungan pengetahuan ibu yang berparitas tinggi lebih baik dari pengetahuan ibu yang berparitas lebih rendah.

Bila dilihat dari sumber informasi yang didapat responden tentang pijat bayi bahwa mayoritas responden mendapat secara tidak langsung seperti media cetak (koran, majalah), media elektronik (televisi, radio, CD) dan media papan (*billbord*) sebanyak 85 orang (88,5 %), dan minoritas responden mendapatkan sumber informasi secara langsung (keluarga, tenaga kesehatan, seperti: bidan, perawat, dan dokter) sebanyak 11 orang (11,5 %). Sesuai BKKBN (2000) bahwa penggunaan media elektronik (radio/ televisi) sebagai media promosi menjadi salah satu faktor penyebab. Media televisi atau radio merupakan media yang paling mudah diakses masyarakat. Banyak faktor yang menyebabkan informasi tentang pijat bayi banyak diketahui oleh responden diantaranya karena adanya komunikasi dan informasi.

Petugas kesehatan perlu meningkatkan informasi kepada responden dalam pelaksanaan serta banyaknya manfaat pijat bayi. Petugas kesehatan lebih meningkatkan informasi salah satunya mengikuti seminar-seminar, baik yang dilakukan oleh organisasi maupun yang oleh pemerintah.

2. Pengetahuan Ibu tentang Pijat bayi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui pada tabel 1.2 dapat dilihat bahwa dari 96 responden yang diteliti ditemukan responden berpengetahuan baik tentang pijat bayi sebanyak 54 orang (56,2 %) dan minoritas responden berpengetahuan kurang tentang pijat bayi sebanyak 2 orang (2,1%). Hal ini dikarenakan responden mengetahui manfaat pijat bayi, salah satunya yang dirasakan responden adalah konsentrasi tidur bayinya lebih lama.

Kebanyakan responden mengerti tentang pijat bayi tetapi responden masih belum mengerti pentingnya dilakukan pijat bayi dan masih jarang melakukan pemijatan pada bayinya dengan alasan tidak memiliki waktu.

Menurut Bainbridge & Heath (2007) pijat bayi adalah hal yang mudah dipelajari dan dilakukan. Hanya perlu sedikit perlengkapan ekstra dan biaya, kecuali waktu. Manfaat jangka pendek maupun jangka panjangnya kepada bayi sangat luar, dan memijat bayi juga memberikan dampak positif kepada orang tuanya.

3. Sikap Responden tentang Pijat Bayi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa seluruh ibu mempunyai sikap positif tentang pijat bayi yaitu sebanyak 96 orang (100%), dikarenakan: (a) Pada soal nomor 15 sebanyak 91 orang (94,8%) dengan pernyataan memijat bayi secara lembut dan pelan, ibu menyatakan sangat setuju mengenai pernyataan tersebut dengan alasan bahwa memijat bayi seharusnya dengan lembut dan pelan karena kulit dan tulangnya masih lunak. Sesuai pendapat Prasetyono (2009) bahwa pengaruh positif sensasi sentuh/ raba pada permukaan kulit akan merangsang peredaran darah dan akan menambah energi karena gelombang oksigen yang segar akan lebih banyak dikirim ke otak dan seluruh tubuh bayi.

Pada pertanyaan pengetahuan responden mayoritas responden berpengetahuan baik sebanyak 54 orang tetapi dalam hasil sikap seluruh responden memiliki sikap positif. Ini bisa dikarenakan responden melakukan pemijatan di RSUD Inanta Padangsidempuan hanya ikut-ikutan dan gengsi terhadap teman. Dan salah satu kendala responden memiliki sikap positif karena responden hanya memilih variabel jawaban yang sangat setuju, padahal responden tidak mengetahui tentang isi kuesioner tersebut.

Kemudian soal nomor 6 sebanyak 47 orang (49%) dengan pernyataan sebaiknya bayi langsung dimandikan setelah selesai pemijatan, ibu menyatakan setuju mengenai pernyataan tersebut dengan alasan bahwa memijat bayi memang dapat meningkatkan kasih sayang bayi dengan sang pemijat. Sesuai pendapat Roesli (2007) bahwa sentuhan dan pandangan kasih sayang orang tua pada bayinya akan mengalirkan kekuatan jalinan kasih diantara keduanya. Hal ini lebih menjurus ke orang tua khususnya ibu, karena ibu yang lebih sering dan lebih dekat kepada bayinya, sentuhan orang tua adalah dasar perkembangan komunikasi yang akan memupuk cinta kasih secara timbal balik.

Selanjutnya soal 16 sebanyak 20 orang (20,8%) dengan pernyataan bayi yang sakit kembang boleh dipijat, ibu menyatakan tidak setuju mengenai pernyataan tersebut bahwa bayi akan semakin rewel jika bayi dipijat saat ia sakit. Bertolak belakang dengan pendapat Bainbridge & Heath (2007) bahwa pijat bayi dapat mengurangi kembang jika dilakukan secara teratur.

4. KESIMPULAN

1. Mayoritas responden dari segi karakteristik tentang pijat bayi bahwa berdasarkan umur sebagian besar responden 58 orang (60,4%) pada rentang usia 26-30 tahun. Sedangkan berdasarkan pendidikan, sebagian besar responden 51 orang (53,1%) responden berpendidikan tinggi. Sedangkan sebagian besar responden multipara sebanyak 45 orang (46,9%), dan sebagian besar mendapatkan

- informasi secara tidak langsung sebanyak 85 orang (88,5%).
2. Mayoritas responden dari segi pengetahuan tentang pijat bayi, sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 54 orang (56,2 %).
 3. Mayoritas responden dari segi sikap tentang pijat bayi menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif sebanyak 96 orang (100%).

6. REFERENSI

- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arikunto, S. (2009). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Budiarto, E. (2002). *Biostatistik untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC
- Gichara, J. (2006). *Manfaat Pijat untuk Ibu Hamil, Pasca Melahirkan & Bayi*. Jakarta: Papas Sinar Sinanti
- Hadi, S. (2000). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Hurlock, B., E. 2002. *Psikologi Perkembangan suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Hidup*. Jakarta : ERLANGGA
- Heath, A., Bainbridge, N. 2007. *Baby Massage Kekuatan Menenangkan dari Sentuhan*. Jakarta: Dian Rakyat
- Notoatmodjo, S. (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : PT. RINEKA CIPTA
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Medologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Prasetyono, D., S., (2009). *Teknik-teknik Tepat Memijat Bayi Sendiri*. Jogjakarta: Diva Press
- Roesli, U. (2008). *Pedoman Pijat Bayi Prematur & Bayi Usia 0-3 Bulan*. Jakarta: Trubus Agriwidya
- Sastroasmoro, S., Ismael, S. (2008). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta: CV Sagung Seto